

Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Limbangan 08 Kecamatan Wanerja Kabupaten Cilacap

¹Dessy Wulansari, ²Setyo Eko Atmojo

setyoekoatmojo@yahoo.co.id

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Limbangan 08 Kecamatan Wanerja Kabupaten Cilacap. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek utama pada penelitian ini merupakan siswa kelas 1, orang tua atau wali murid, dan guru kelas 1. Pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif mengacu pada konsep Miles dan Huberman dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri Limbangan 08 Kecamatan Wanerja Kabupaten Cilacap diantaranya yaitu: profil siswa berkesulitan membaca sebanyak 14 dari jumlah siswa keseluruhan 19 dan yang bisa membaca perempuan 2 dan laki-laki, Adapun faktor-faktor lain kurangnya motivasi dari keluarga guru untuk mendorong serta memberi semangat kepada siswa, kurangnya minat membaca peserta didik yang rendah.

Kata kunci: membaca permulaan, faktor penghambat

Analysis of Factors Inhibiting Reading Learning Beginnings for Grade 1 Students of SD Negeri Limbangan 08 Wanerja District, Cilacap Regency

ABSTRACT

This study aims to analyze the inhibiting factors of learning to read beginning in grade 1 students of SD Negeri Limbangan 08 Wanerja District, Cilacap Regency. The approach used by researchers is a qualitative approach with a descriptive approach. The main subjects of this research were grade 1 students, parents or guardians, and grade 1 teachers. Data collection used interview, observation, and documentation techniques. The instruments used are interview guidelines, observation and documentation. Data were analyzed by descriptive analysis referring to the concept of Miles and Huberman by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results showed that the inhibiting factors in learning to read beginning for grade 1 students at SD Negeri Limbangan 08 Wanerja District, Cilacap Regency

included: profiles of students with reading difficulties as many as 14 out of the total number of students 19 and who could read 2 girls and boys, As for the factors - Another factor is the lack of motivation from the teacher's family to encourage and encourage students, the students' lack of interest in reading is low.

Keywords: *beginning reading, inhibiting factors*

Received: 6th Jan, 2023

Reviewed: 17th May, 2023

Accepted: 29th July, 2023

Published: 30th July, 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan telah dilakukan semenjak manusia berada di dunia dan berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan bisa membantu kelangsungan hidup manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk berinteraksi dengan makhluk hidup yang ada di dunia terutama terhadap manusia. pada wujud penyelenggaraan pendidikan akan tumbuh setelah terbentuknya perkembangan peradaban manusia. Seiring bertumbuhnya peradaban manusia membutuhkan perkembangan ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi kehidupan dalam berinteraksi. Pendidikan memiliki tujuan yaitu pendidikan untuk mengarah perkembangan potensi-potensi yang ada pada diri manusia (Salamah, [2018](#)).

Ketrampilan membaca serta menulis tidak bisa dikuasai baik apabila peserta didik tidak mau mempelajarinya dengan bersungguh-sungguh. Pembelajaran membaca permulaan adalah dasar mempelajari bebrbagai bidang keilmuan. Jika siswa belum bisa membaca dengan baik, siswa tersebut akan tertinggal dan mengalami hambatan di pembelajaran berikutnya. Pembelajaran membaca yang didapat ketika membaca permulaan akan berpengaruh pada pembelajaran membaca lanjut. Pembaca permulaan adalah dasar guna mempelajari bermacam bidang keilmuan lainnya, apabila tidak dikuasai dengan baik peserta didik akan merasa kesusahan guna meneruskan pembelajaran pada level yang lebih tinggi. Maka dari itu, pembelajaran membaca permulaan harus memperoleh perhatian lebih. Membaca permulaan adalah tingkatan proses membaca untuk peserta didik sekolah dasar kelas awal. Pembelajaran membaca permulaan pada kelas 1 bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami serta mnyuarakan tulisan melalui intonasi yang bail, guna pondasi dalam membaca lanjut. Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada setiap anak bisa dikarenakan faktor internal pada diri anak ataupun faktor eksternal di luar diri anak (Pramesti, [2018](#)).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pembelajaran yang wajib dilakukan dalam Pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat ketrampilan berbahasa yang harus siswa miliki yaitu ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis. (Cahyaningtyas et al., [2019](#); Ismiyanti & Permatasari, [2021](#); Ulia, Ismiyanti, et al., [2019](#)). Untuk meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca pemulaan. Ketrampilan Membaca adalah ketrampilan yang masih menjadi problematika pada siswa kelas renda. Siswa yang tidak bisa membaca akan merasa kesusahan ketika menangkap serta memahami informasi yang dipaparkan pada bermacam buku sebagai penunjang serta sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya kemajuan belajar akan melamban disbanding teman yang sudah bisa membaca ataupun yang tidak memiliki hambatan dalam membaca.

Guru memiliki peran penting dalam mengatur strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan mampu menerapkan dengan baik. Serta mengevaluasi kompetensi umum pada mapel Bahasa Indonesia. Kompetensi umum ini yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, Membaca dan menulis. Sisi lain guru berhasil serta tidaknya siswa dalam pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran membaca pemulaan bisa dilihat dari sarana prasarana. Sarana prasarana yang terkait pembelajaran Bahasa Indonesia sudah memenuhi standar ataupun belum. Guru juga bisa mencermati sikap peserta didik yang merasa cukup dengan ketersediaan sarana prasarana tersebut. Siswa terkadang memandang pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mapel yang membosankan sehingga peserta didik tidak begitu antusias untuk pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang dihadapi peserta didik di SD Negeri Limbangan 08. Kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Limbangan 08 menunjukkan peserta didik yang lancar saat membaca akan mudah ikut proses pembelajaran sedangkan peserta didik yang belum lancar akan mengalami tertinggal dalam membaca dan proses dalam mengikuti pembelajaran. hal ini mengakibatkan hasil belajar yang didapat dibawah rata-rata, selain itu media pembelajaran membaca pemulaan belum digunakan secara maksimal. Untuk melaksanakan perbaikan dan mencapai kriteria ketuntasan minimal temuan ini yang kemudian mendasari penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan penelitian kualitatif (Deskriptif) guna meningkatkan pemahaman membaca pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Limbangan 08 Kecamatan wanerja kabupaten Cilacap.

Berdasar permasalahan tersebut peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana hasil Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik kelas 1 SD Negeri Limbangan 08. Tentunya banyak yang dapat dianalisis seperti dari guru, peserta didik, proses pembelajaran serta sarana prasarana pembelajaran. judul penelitian tersebut adalah “Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SD Negeri Limbangan 08 Kecamatan Wanerja Kabupaten Cilacap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberi uraian tentang fenomena ataupun fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variable mandiri tanpa bermaksud mengaitkan ataupun membandingkan (Pramesti, [2018](#)). Penelitian ini memakai data primer serta sekunder. Data primer merupakan data yang didapat peneliti lewat kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Data sekunder adalah data pendukung ini. Data sekunder diperoleh dari arsip serta dokumentasi yang dipunyai oleh SD Negeri Limbangan 08.

Tehnik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara atau *interview* serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman observasi guru, siswa, orang tua, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini memakai model Miles and Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini memakai triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil temuan yang sudah peneliti dapatkan, baik dari data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyajikan uraian bahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti ingin mengaitkan data yang sudah ditemukan dengan teori-teori yang sudah ada, fokus pembahasan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan serta upaya guna mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas 1 SD Negeri Limbangan 08.

- 1. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 SD Negeri Limbangan 08**
 - a. Faktor Tidak Menempuh PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)**

Faktor penghambat pembelajaran membaca mengenai keadaan sensori atau bisa dikatakan penglihatan dan pendengaran peserta didik tidak terganggu mereka mengalami kesulitan membaca permulaan dikarenakan banyak peserta didik yang tidak sekolah PAUD. Karena peserta didik yang sekolah PAUD terlebih dahulu bisa membuat peserta didik mampu mengenal huruf lebih awal, sekolah paud merupakan sekolah belajar sambil bermain. Ketika peserta didik tidak sekolah PAUD Ketika masuk sekolah dasar akan mengalami keterlambatan membaca karena tidak ada gambaran belajar huruf semua akan diawali Ketika baru masuk sekolah dasar dan itu membuat keterlambatan peserta didik. Saat peserta didik dikelas yang belum bisa membaca untuk menerima materi saat pembelajaran berlangsung akan merasa kesulitan dan tidak bisa mengimbangi siswa yang sudah bisa membaca. Sedangkan materi sekarang untuk materi belajar membaca sudah tidak ada di kurikulum.

b. Faktor Keluarga

Faktor dari keluarga Ketika anak belum bisa membaca permulaan, peran orang tua juga penting untuk keberhasilan peserta didik. Namun terkadang orang tua kurang memperhatikan anaknya atau kurangnya semangat memberikan motivasi untuk belajar membaca permulaan kepada anaknya. Jadi minat untuk membaca di peserta didik sangat kurang karena tidak ada bentuk dukungan dari keluarga atau orang tua dirumah. Ketika peneliti melakukan observasi wawancara orang tua atau wali murid kelas 1 dari peserta didik di SD negeri Limbangan 08 yaitu orang tua BI berinisial AV ibu AV bisa membaca, anak dari orang tua atau wali murid bu av berinisial BI Ketika lahir anaknya lancar tidak ada peristiwa yang mengganggu fungsi otak dan selama ini tidak pernah mengalami panas tinggi dan tidak pernah mengalami kejang-kejang. Ketika memberikan pola makan dalam sehari-hari tidak begitu memperhatikan kadang anak makan sehari Cuma 2x dan membiarkan anak jajan diluar. Dan gizi yang diberikan anak tidak tahu sudah memenuhi atau belum. Dari hasil wawancara dengan guru, orang tua peserta didik BI, peneliti juga mewawancarai disaat jam pelajaran Ketika didalam kelas BI disaat guru menyampaikan materi Ketika BI belum paham apa yang disampaikan guru dikelas BI akan bertanya, tetapi saat ditemui peneliti atau saat observasi BI tidak bertanya BI cenderung diam. Ketika pembelajaran sudah terasa bosan guru dikelas tidak mengarahkan

untuk belajar kelompok, tidak pernah diajak bu guru untuk belajar di luar kelas. Sedangkan orang tua atau wali murid dari EA Bernama inisial NG, ibu NG bisa membaca, pola makan anak ibu NG sulit untuk makan nasi dan lebih suka jajan diluar dalam sehari anak makan 2x sehari. Gizi anak ibu NG juga terpenuhi. Ibu NG selama melahirkan anaknya dengan normal tidak ada peristiwa yang mengganggu otak. Anak ibu NG berinisial EA pernah mengalami panas yang tinggi mencapai tinggi tetapi tidak mengalami sampai kejang-kejang. Selanjutnya Saat peneliti mewawancarai peserta didik EA, ea mengatakan tidak pernah diajak guru kelas untuk belajar diluar kelas, pembelajaran yang terus menerus didalam kelas membuat peserta didik merasa bosan.

c. Faktor Intelektual

Hal ini mencakup tingkat kecerdasan anak merupakan kemampuan membaca yang rendah dibanding teman yang lain sehingga peserta didik lamban saat membaca serta kesusahan mengikuti pembelajaran, dari hasil wawancara yang di paparkan responden anak yang masih mengalami kesulitan membaca karena anak juga masih kurang mengenal huruf susah menggabungkan huruf menjadi kata, susah menyerap yang di ajarkan guru, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Windrawati et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalangi Kota Sorong” Hasil penelitian menunjukkan faktor penghambat membaca permulaan peserta didik kelas 1 yang pertama dari faktor anak yang belum mengenal huruf, sebagian anak memiliki kekurangan daya ingat lemah sehingga ketika diajarkan serta dibimbing guru anak susah merespon balik.

2. Upaya yang dilakukan Guru dan Orang Tua Murid dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Membaca Permulaan.

Motivasi yang diberikan guru dengan cara siswa diberi semangat belajar membaca tidak hanya disekolah tapi juga dirumah dan sebelum siswa pulang guru selalu menyuruh anak maju satu-satu untuk membaca jadi ini untuk memacu semangat anak ingin bisa membaca seperti teman yang lain yang sudah bisa membaca. Peserta didik menjalani pembelajaran dengan terdapatnya faktor penghambat membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Limbangan 08. Seperti yang diketahui jantung dari pembelajaran yaitu membaca. Pada tingkat pendidikan awal, keberhasilan sekolah selalu

bersinonim dengan keberhasilan membaca. Keterampilan membaca tidak akan bisa dikuasai baik apabila peserta didik tidak mau mempelajarinya dengan bersungguh-sungguh karena keterampilan tersebut rumit serta unik. Pembelajaran membaca permulaan adalah dasar guna mempelajari keilmuan lain. Seperti yang dijelaskan oleh Siti Suprihatin (2015) pada skripsi dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan hasil yaitu "Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa terdorong dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran". penjelasan diatas guru harus memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa sehingga siswa termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Sedangkan upaya yang dilakukan orang tua atau wali murid berinisial AV dari BI mendidik anaknya dengan baik dengan cara memberikan contoh yang baik, selalu mendampingi anaknya dalam hal belajar, memperhatikan anaknya dengan menanyakan ada PR atau tidak Ketika pulang sekolah jika ada selalu membimbing dan mengajari anaknya mengerjakan PR nya. Memberikan motivasi kepada anaknya agar mau belajar dan mengajari anaknya membaca, berhitung namun terkadang anaknya masih susah untuk belajar. Karena anak kelas 1 untuk belajar pasti masih susah karena dunia anak dikelas 1 masih suka bermain dibandingkan untuk belajar. Terkadang orang tua atau wali murid juga harus memberi inovasi agar anak tidak susah untuk belajar, dan tidak bosan untuk belajar. Misalnya memberikan reward Ketika anak mampu menyelesaikan tugasnya, belajar membaca dengan media buku bergambar yang ada suaranya agar anak tertarik. Orang tua BI berinisial AV juga hanya menyediakan media pembelajaran dari sekolah saja yaitu LKS (lembar kerja siswa) atau buku paket dari sekolah, selain itu untuk mengajari membaca bu AV

menyediakan gambar huruf yang di tempel di dinding. beliau juga tidak berlangganan buku atau majalah dari luar. Usaha lain untuk mengatasi masalah yang dialami anak bu AV mengatur pola bermain membatasi agar anak BI tidak bermain saja ada waktu untuk belajar. Ibu NG orang tua atau wali murid dari peserta didik EA upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat pembelajaran membaca ibu EA mengatur pola bermain diluar rumah dan membatasi bermain gadget atau handphone. Upaya lain yang dilakukan juga ibu NG mendampingi anak belajar, dan ibu NG memfokuskan anak untuk bisa mengaji. Selain belajar disekolah bisa membaca bu NG anak harus bisa mengaji. Media pembelajaran yang ada dirumah untuk membantu anaknya belajar hanya buku dari sekolah LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket yang diberikan guru kepada siswanya untuk dibawa pulang. Ibu NG juga tidak berlangganan majalah dirumah.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu anak mengatasi hambatan tersebut: Kerjasama antara Guru dan Orang Tua: Guru dan orang tua perlu saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk mendukung perkembangan membaca anak. Mereka dapat bertukar informasi mengenai kemajuan, kesulitan, dan strategi yang efektif dalam membantu anak memperoleh keterampilan membaca. Menerapkan Pendekatan yang Terpadu: Guru dan orang tua dapat menerapkan pendekatan yang terpadu dalam pembelajaran membaca, yang mencakup berbagai aspek seperti keterampilan fonologis (pengenalan bunyi-bunyian), pengenalan huruf, kosakata, pemahaman, dan keterampilan membaca dengan lancar. Dengan pendekatan yang komprehensif, anak akan mendapatkan bantuan yang tepat untuk mengatasi hambatan yang spesifik.

Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi: Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan beragam, seperti permainan kata, cerita bergambar, bermain peran, dan aktivitas kelompok. Hal ini membantu meningkatkan minat dan motivasi anak dalam membaca serta memperkaya pengalaman membaca mereka. Latihan Terjadwal dan Konsisten: Siswa membutuhkan latihan yang terjadwal dan konsisten dalam membaca. Guru dan orang tua dapat menetapkan jadwal harian atau mingguan untuk membaca bersama anak dan memberikan latihan membaca yang terarah. Konsistensi dalam memberikan latihan membaca membantu memperkuat keterampilan membaca secara bertahap. Memberikan Dukungan

dan Pujian: Guru dan orang tua perlu memberikan dukungan yang positif dan pujian kepada anak ketika mereka membuat kemajuan dalam membaca. Ini akan membangun kepercayaan diri anak dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

3. Siswa Menjalani Pembelajaran Membaca dengan Adanya Faktor-Faktor Penghambat Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Limbangan 08 Kecamatan Wanerja Kabupaten Cilacap

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 1 bu DS siswa saat menjalani pembelajaran yang mengalami penghambat membaca permulaan sedikit terlambat dalam memahami materi yang disampaikan saat di kelas dan mengakibatkan siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru kelas. Berikut hasil wawancara peneliti dengan setiap siswa yang belum bisa membaca. BI saat dikelas Ketika guru menyampaikan materi BI mengatakan bahwasanya paham apa yang disampaikan guru didepan kelas, Ketika tidak paham BI akan bertanya ke guru kelas yang sedang mengajar. Namun saat peneliti melihat langsung BI cenderung diam dan kurang memperhatikan yang disampaikan. Selanjutnya ada peserta didik EA saat didalam kelas EA saat didalam kelas lebih aktif bertanya namun ea terlambat dalam menulis karena ea masih belum lancar membaca dan belum hafal huruf-huruf abjad sehingga Ketika guru menyampaikan ea dibantu oleh guru kelas untuk menulis dengan cara mengeja.

Faktor-faktor penghambat membaca ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar dan memahami teks. Berikut adalah beberapa faktor penghambat membaca permulaan yang umum terjadi: Kemampuan Motorik Halus yang Terbatas: Kemampuan motorik halus yang belum matang dapat menghambat siswa dalam menggerakkan tangan dan jari dengan lancar saat membaca. Kesulitan ini bisa menghambat kemampuan siswa dalam mengenal huruf-huruf dan membaca kata-kata. Latihan dan aktivitas yang melibatkan pengembangan keterampilan motorik halus, seperti menggambar, mewarnai, atau bermain dengan manipulatif, dapat membantu mengatasi faktor ini (Kuehner, [2013](#)). Keterbatasan Kosakata: Siswa permulaan sering memiliki kosakata yang terbatas, sehingga mereka kesulitan dalam memahami kata-kata yang lebih kompleks. Pembelajaran kosakata yang terarah dan berkelanjutan sangat penting dalam membantu siswa memperluas kosa kata mereka.

Penggunaan gambar, flashcard, atau cerita sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman kosakata (Ulia, KD, et al., [2019](#)). Kesulitan Pengenalan Huruf dan Bunyi: Bagi siswa permulaan, mengenali huruf dan bunyi awal merupakan keterampilan dasar yang penting dalam membaca. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali dan menghubungkan huruf-huruf dengan suara yang sesuai. Latihan berulang dan penggunaan metode interaktif, seperti permainan huruf atau aktivitas manipulatif, dapat membantu siswa memperoleh keahlian ini (Ismiyanti, [2018](#)). Gangguan Penglihatan atau Pendengaran: Masalah penglihatan atau pendengaran yang tidak terdiagnosis dapat menjadi penghambat serius dalam pembelajaran membaca. Siswa dengan masalah penglihatan mungkin mengalami kesulitan dalam membaca teks yang kecil atau kabur, sedangkan siswa dengan masalah pendengaran mungkin mengalami kesulitan dalam memahami bunyi-bunyian atau fonem. Penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memastikan bahwa siswa menjalani pemeriksaan penglihatan dan pendengaran secara teratur untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini (Lederberg, [2014](#)).

Kurangnya Minat dan Motivasi: Minat dan motivasi yang rendah terhadap membaca juga dapat menjadi faktor penghambat. Siswa yang tidak tertarik atau kurang termotivasi mungkin kehilangan minat dalam membaca dan tidak melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan membaca. Menciptakan lingkungan membaca yang positif, memberikan akses ke berbagai bahan bacaan menarik, dan melibatkan siswa dalam aktivitas membaca yang menarik dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mereka (Ismiyanti & Afandi, [2022](#)). Kurangnya Dukungan di Rumah: Dukungan dari orang tua dan keluarga dalam membantu perkembangan keterampilan membaca sangat penting. Kurangnya dukungan di rumah, seperti kurangnya waktu yang dihabiskan untuk membaca bersama, kurangnya akses ke buku-buku, atau kurangnya perhatian terhadap pembelajaran membaca, dapat menghambat kemajuan siswa dalam membaca (Cahyaningtyas et al., [2022](#)).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi diperoleh gambaran mengenai faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu

Faktor intelektual meliputi tingkat kecerdasan anak dimana kemampuan peserta didik rendah dibanding temannya sehingga peserta didik lambat ketika membaca serta mengalami kesusahan saat mengikuti pembelajaran. profil peserta didik kesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri Limbangan 08 sebanyak 14 dari jumlah keseluruhan 19 dan yang bisa membaca perempuan 2 dan laki-laki 3. Faktor lain yang menghambat terdiri faktor keluarga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, mencakup latar belakang serta pengalaman peserta didik yang kurang, minat membaca kurang, peserta didik membutuhkan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus ditunjukkan hambatan pada membaca permulaan. Serta kurangnya motivasi dari guru dan orang tua guna mendorong serta memberi semangat anak dalam membaca. Kurangnya minat membaca peserta didik penyebab tingkat keberhasilan anak ketika membaca sulit tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa, Atas berkat serta rahmat-Nya, saya bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan Prodi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta. Saya menyadari jika tanpa bantuan serta bimbingan dari bermacam pihak, cukup sulit untuk penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajnani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. https://ejournal.pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. *Jakarta, Raja Perindo persada*, 11.
- Fitria, S., & Suparno, S. (2016). Evaluasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan di TK Fastrack Funschool kelas A program nusantara Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6481>
- Harista, E. (2019). Pemahaman Siswa Tunarungu Di Slb Negeri Koba. *Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1):40–59.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Jumaris. (2014). Kesulitan Belajar Presepektif, asesmen, dan Penanggulangannya. *Bogor, Ghalia Indonesia*.

- Kartika, Y. (2015). Korelasi Antara Kemampuan Menyimak Pembacaan Puisi Dengan Kemampuan Membaca Puisi di Kelas III. *Artikel Penelitian, Vol. 4*(No. 9), 1–10. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11432>
- Kuehner, A. (2013). The importance of fine motor skills in the classroom. *Early Childhood Education Journal*, 41(5), 341-345.
- Lederberg, A. R. (2014). Literacy and children with cochlear implants: Implications for intervention. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 45(3), 235-246.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Mataram*, 12.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Cahyaningtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Mustadi, A. (2019). Analysis of writing mistakes in university student's essay. *3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*, 71–76.
- Cahyaningtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Salimi, M. (2022). A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and Multiculturalism to Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4079–4096.
- Ismiyanti, Y. (2018). Pengaruh minat dan kedisiplinan terhadap nilai uas ips di sdn 02 temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 34–43.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533–543.
- Ismiyanti, Y., & Permatasari, N. D. (2021). The effect of pictorial story media on critical thinking of grade 4 SDN 1 Pendem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 118–128.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Salamah, E. R. (2018). Pengaruh Kultur Sosial Sosial terhadap Sistem Pendidikan. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 155–164. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1375>
- Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Sainifik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 150–160.
- Ulia, N., KD, R. F., Ismiyanti, Y., Yustiana, S., Jupriyanto, J., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). Pendampingan kelompok guru SD di kecamatan Genuk tentang pemahaman metodologi penelitian pendidikan (action research & experiment) dan penyusunan artikel jurnal. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 32–47.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>

Conflik of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be constructed as a potential conflict of interest.